



## PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN ANEKA MAKANAN BERBAHAN DASAR IKAN MENUJU RINTISAN KELOMPOK USAHA BAGI ISTRI NELAYAN DI KELURAHAN MANGUNHARJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG

Achmad Rifai<sup>1</sup>, Liliek Desmawati<sup>2</sup>, Mintarsih Arbarini<sup>3</sup>, Muarifuddin<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
Email: rifaipls@mail.unnes.ac.id

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di PKBM Tunas Bangsa Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Dilaksanakan dalam dua kegiatan, pelatihan pembuatan aneka makanan berbahan dasar ikan dan pembentukan rintisan kelompok usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan pihak PKBM Tunas Bangsa. Pelatihan diselenggarakan dengan jumlah 15 peserta istri nelayan, yang dimentori oleh Kepala PKBM Tunas Bangsa. Pelatihan didahului adanya materi dan dilanjutkan praktik langsung. Djumpai peserta pelatihan yang antusias dan memiliki minat untuk mengembangkannya dalam usaha. Didapatkan dua peserta yang telah mampu membuat usaha olahan makanan berbahan dasar ikan. Satu peserta memiliki usaha bakso ikan dan tahu bakso ikan, satu peserta lainnya memiliki usaha nugget ikan dan sosis ikan. Sedangkan peserta lainnya telah mampu membuat olahan makanan berbahan dasar ikan yaitu bakso ikan, tahu bakso ikan, dan nugget ikan sebagai menu makanan keluarga. Hasil kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif selain kepada peserta juga kepada pihak PKBM, yaitu adanya nota kerjasama antara PKBM Tunas Bangsa dengan Jurusan PLS FIP UNNES yang semoga pada tahun-tahun selanjutnya dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan bersama dan juga memberikan ruang praktik bagi mahasiswa

**Kata Kunci :** kelompok usaha; wirausaha; pelatihan; olahan berbahan dasar ikan.

### PENDAHULUAN

Kemiskinan nelayan di perkotaan merupakan sesuatu yang unik dan sangat kompleks, karena terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap terciptanya

kemiskinan keluarga itu sendiri. “Beberapa aspek kemiskinan pada keluarga di perkotaan antara lain: aspek personal, keluarga, kelompok, masyarakat, dan kebijakan pemerintah turut menjadi variabel yang mempengaruhi terhadap kemiskinan keluarga

di perkotaan” (Sjafari, 2014:15). Pola kehidupan keluarga miskin di perkotaan dihadapkan pada tekanan hidup yang sangat keras dan khas. Hal tersebut disebabkan kualitas hidup keluarga miskin ini terbelit oleh persoalan keterbatasan ekonomi, keterbelakangan pendidikan, dan kesulitan mengakses berbagai layanan publik.

Musim paceklik (kesulitan mencari ikan karena musim) bagi keluarga nelayan miskin akan hadir dalam setiap tahunnya. Oleh karenanya, berbagai strategi adaptasi dilakukan masyarakat nelayan untuk bertahan hidup. Strategi adaptasi yang biasanya dilakukan adalah memobilisasi peran perempuan (kaum istri) untuk mencari nafkah. Kaum perempuan biasanya terlibat penuh dalam kegiatan pranata-pranata sosial ekonomi yang mereka bentuk, seperti arisan, kegiatan pengajian berdimensi kepentingan ekonomi, simpan pinjam, dan jaringan sosial yang bisa mereka manfaatkan untuk menunjang kelangsungan hidup keluarga nelayan.

Bertempat tinggal di pesisir laut dan dengan bekal pendidikan yang rendah membuat kehidupan masyarakat nelayan miskin bisa dikatakan jauh dari kata cukup. Pekerjaan masyarakatnya yang sebagian besar adalah nelayan juga membuat stratifikasi sosial kampung nelayan ini tidak terlalu berpengaruh dalam kehidupan antar masyarakatnya. Upaya penanggulangan kemiskinan dalam keluarga nelayan miskin di perkotaan perlu diimbangi dengan program penyadaran masyarakat (public awareness). Dimanapun, kemiskinan selalu menampilkan wajah perempuan di depan. Banyak peneliti mengungkapkan dalam sebuah keluarga miskin perempuan, senantiasa sebagai katup penyelamat bagi perekonomian keluarga (Basuki & Prasetyo, 2007).

Tingginya angka perempuan miskin nelayan dengan tidak dimilikinya pengetahuan dan keterampilan hidup menimbulkan beberapa masalah. Masalah tersebut diantaranya rendahnya gizi buruk keluarga, tingginya angka pengangguran, rendahnya kemampuan berfikir secara rasional, belum dapat dimaksimalkannya pemanfaatan sumber daya ikan yang ada, dan rendahnya partisipasi

perempuan istri nelayan dalam kegiatan pembangunan maupun kegiatan kemasyarakatan. Upaya pemberdayaan perempuan istri nelayan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan hidup keluarga. Manakala perempuan mempunyai hak-hak pemilikan, menjadi kaum terdidik dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda-tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat (Ihromi, 1995). Sebagai alternatif, memberdayakan perempuan istri nelayan dalam memperbaiki kualitas hidup keluarga adalah dengan memberikan pelatihan dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu keterampilan mengolah ikan segar hasil tangkapan para suami sendiri.

Pemberdayaan perempuan istri nelayan perlu segera dilakukan agar mendapatkan kesejahteraan hidup dengan cara mewujudkan perempuan istri nelayan yang tidak potensial menuju pada perempuan istri nelayan yang lebih potensial. Berbagai langkah dilakukan untuk membantu, mendampingi, dan memfasilitasi perempuan istri nelayan mengembangkan potensinya agar dapat menyelamatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih giat, intensif, sungguh-sungguh, dan berkesinambungan untuk membantu perempuan istri nelayan dengan pelatihan yang sesuai dengan kondisi perempuan baik dari sisi kesehatan, sosial, dan ekonomi. Sementara itu, pelatihan untuk memberdayakan perempuan istri nelayan miskin agar mereka dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial masih sangat terbatas. Sekaligus bentuk usaha yang dilakukan istri nelayan juga dipastikan belum ada.

Salah satu langkah yang ditempuh dalam mengatasi masalah kemiskinan keluarga nelayan melalui perempuan istri nelayan adalah memberikan berbagai pelatihan keterampilan yang diminati dan dibutuhkan oleh perempuan istri nelayan itu sendiri. Dari berbagai keterampilan yang bersentuhan dengan perempuan istri nelayan dan yang saat ini diminati dengan bahan yang tersedia adalah

pelatihan membuat masakan ikan segar. Aneka masakan ikan segar selain dapat dijadikan sebagai cemilan, lauk yang bergizi bagi keluarganya, sekaligus dapat dijadikan sebagai usaha para perempuan untuk menambah penghasilan keluarga sekaligus dapat terbentuknya suatu bidang usaha. Dari dulu hingga sekarang aneka masakan dari ikan segar sering dijumpai di pasar, di warung maupun rumah makan. Selain itu, adanya ritual-ritual budaya pesisiran yang menyajikan masakan ikan segar di pesisir ikut berperan dalam melestarikan dan kembali mengingatkan betapa kayanya kuliner Indonesia. Bukan hanya bercita rasa enak tetapi juga memiliki gizi tinggi. Beberapa aneka masakan/makanan yang berbahan dasar ikan dapat berupa nugget, abon ikan, bakso ikan yang semua itu produk hasil olahan yang dapat tahan lama.

Pelatihan membuat masakan ikan segar bagi perempuan istri nelayan ini memiliki beberapa keunggulan antara lain: bahan mudah didapat, dapat dikerjakan dengan mudah oleh perempuan istri nelayan, dan juga untuk meningkatkan gizi keluarga dan usaha yang menjanjikan bagi keluarga. Searah dengan kebijakan pemerintah tentang peningkatan gizi keluarga dan kesejahteraan keluarga, maka orientasi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan bagi perempuan istri nelayan harus segera dilaksanakan.

Perempuan istri nelayan sebenarnya memiliki sejumlah potensi yang perlu diberdayakan agar memiliki kemampuan yang produktif dan memberi kontribusi terhadap kesejahteraan dirinya maupun keluarganya baik pada sisi kesehatan, sosial, dan bidang ekonomi. Demikian halnya kaum perempuan istri nelayan di Kecamatan Tugu, mereka memiliki semangat bertahan dan memperbaiki hidup dengan mengadakan pertemuan untuk berinteraksi dan mampu memecahkan persoalan di tengah-tengah kehidupan yang serba kekurangan pada dirinya.

Menurut Prihantanto et al. (2013) Kecamatan Tugu merupakan kawasan pesisiran bagian barat wilayah Kota Semarang yang mempunyai posisi strategis dan kondisi perkembangan dalam kegiatan komersial.

Bahkan menurut Ambariyanto & Sugianto (2012), hasil kajiannya mengungkap profil desa pesisir tangguh di Kecamatan Tugu terdapat tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Manguharjo, Mangkang Kulon, dan Mangkang Wetan. Demikian yang diungkap Setyorini (2013), yang memiliki kondisi geografis dan potensi yang besar di bidang perikanan serta mata pencaharian utama masyarakatnya sebagai nelayan adalah Kelurahan Mangunharjo. Bahkan nelayan di pantai utara Jawa lainnya, nelayan Mangunharjo memiliki kehidupan yang dinamis dan etos kerja tinggi, akan tetapi berbanding terbalik dengan tingkat kesejahteraannya yang masih rendah. Hal tersebut menjadikan nelayan Mangunharjo terjebak dalam budaya kemiskinan yang bersifat struktural. Setyorini (2013) menyatakan budaya kemiskinan nelayan Mangunharjo disebabkan beberapa faktor antara lain: tingkat pendidikan nelayan, pola kehidupan, pemasaran hasil tangkapan, dan program pemerintah yang tidak memihak nelayan. Menurutnya, upaya yang musti dilakukan mencakup empat hal, (1) keterpaduan antar sektor dalam hal kebijakan, (2) keterpaduan keahlian dengan pengetahuan, (3) keterpaduan masalah dengan pemecahan masalah, dan (4) keterpaduan lokasi yang memudahkan dalam melakukan penyuluhan, pelayanan dan pendampingan sehingga berbagai program dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Rencana pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Tugu, kota Semarang. Selain seperti yang diungkap, Kecamatan Tugu termasuk daerah pesisir selain Kecamatan Semarang Utara yang memiliki kondisi geografis berada di sepanjang garis pesisir dan masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Aktivitas warga di kampung ini tidak jauh berbeda dengan masyarakat nelayan di daerah lain. Bahkan Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu merupakan desa nelayan yang hampir 90% masyarakatnya pekerjaan utamanya sebagai nelayan. Kelurahan Mangunharjo juga sebagai kelurahan masuk tiga besar yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Tugu dan bahkan

anehnya hanya memiliki paling sedikit tempat usaha. Di perkampungan ini terdapat pasar sebagai tempat jual beli masyarakatnya, karena masuk sebagai kampung nelayan barang-barang yang dijual dipasar juga tidak jauh dari hasil tangkapan nelayan berupa udang, rajungan maupun ikan-ikan laut lainnya. Keadaan rumah mereka juga tidak terlalu layak, jika dibandingkan dengan rumah pada masyarakat desa pada umumnya sebagian besar bentuk rumah di perkampungan nelayan ini terlihat berbeda di bagian atapnya yang cenderung lebih rendah, namun ada juga beberapa bentuk rumah panggung yang bertujuan agar saat rob air tidak masuk ke rumah.

Berdasarkan analisis situasi di Kecamatan Tugu, rencana pelatihan membuat masakan ikan segar diupayakan memberikan kesejahteraan ekonomi kepada perempuan istri nelayan sekaligus dapat membuka usaha baru. Jenis masakan ikan segar bercita rasa modern dan digemari meliputi nugged ikan, abon ikan, bakso ikan, siomay tengiri, dan cilok, bahkan dapat diolah menjadi berbagai aneka makanan lainnya. Selain itu, kuliner untuk usaha berbahan dasar ikan yaitu sup ikan dan bakso ikan. Dengan bahan dasar dari ikan yang ditangkanya memudahkan untuk mengembangkan pelatihan bagi pesertanya. Selain itu, juga membantu dalam mewujudkan kearifan lokal melalui aneka makanan dari ikan yang ditampilkan. Strategi pelatihan dilakukan dengan cara mengembangkan potensi perempuan istri nelayan sesuai dengan kondisi, keinginan, dan kebutuhan mereka. Dengan keterampilan membuat masakan ikan segar yang telah dimiliki diharapkan mereka mampu memanfaatkan peluang usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

Berdasarkan uraian analisis situasi dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul di wilayah Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu adalah tingginya angka kemiskinan bagi keluarga nelayan, tingginya gizi buruk keluarga nelayan, tingginya jumlah perempuan istri nelayan tidak potensial, sehingga mengakibatkan rendahnya kesejahteraan ekonomi keluarga. Di sisi lain,

saat musim paceklik tiba perempuan senantiasa sebagai katup penyelamat bagi perekonomian keluarga. Untuk itu, perlunya pemberian motivasi hidup bagi perempuan istri nelayan untuk meningkatkan ekonomi melalui pelatihan membuat makanan ikan segar. Pelatihan ini diharapkan tidak saja untuk dijadikan ajang berinteraksi perempuan istri nelayan, memperbaiki gizi keluarga, namun sampai pada dimilikinya keterampilan mengolah masakan dari ikan segar bercita rasa modern bahkan menuju kewirausahaan keluarga yang kreatif.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka perumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan membuat aneka makanan berbahan dasar ikan yang meliputi nugged ikan, abon ikan, bakso ikan, siomay tengiri, dan sup ikan di Kecamatan Tugu Kota Semarang?. (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembentukan rintisan kelompok usaha istri nelayan setelah adanya pelatihan pembuatan aneka makanan berbahan dasar ikan di Kecamatan Tugu Kota Semarang?. (3) Adakah perubahan sikap, perilaku dan dampak secara ekonomi bagi istri nelayan setelah mengikuti pelatihan membuat aneka masakan berbahan dasar ikan dan terbentuknya kelompok usaha?

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: (1) Istri nelayan di Kecamatan Tugu memiliki keterampilan membuat makanan berbahan dasar ikan meliputi nugged ikan, abon ikan, bakso ikan, siomay tengiri, dan sup ikan diharapkan terjadi peningkatan gizi keluarga bagi keluarga di Kecamatan Tugu Kota Semarang. (2) Terbentuknya usaha masyarakat yang sifatnya tetap bagi istri nelayan di Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan produk makanan yang terdaftar pada BPOM. (3) Hasil pelatihan membuat aneka makanan berbahan dasar ikan dapat merubah sikap, perilaku, keterampilan dan peningkatan ekonomi keluarga nelayan di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan dan monitoring observasi. Metode pelatihan digunakan untuk melatih, memberikan pengetahuan serta keterampilan warga belajar agar bisa membuat olahan makanan berbahan dasar ikan menjadi bakso ikan, tahu bakso ikan, dan nugget ikan. Pelatihan ini mendatangkan narasumber yang ahli di bidangnya yaitu kepada PKBM Tunas Bangsa. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat memfasilitasi pelatih/narasumber yang memang benar-benar ahli di bidangnya. Sepenuhnya pelaksana pengabdian sangat mengusahakan bahwa semua warga belajar benar-benar bisa membuat olahan makanan berbahan dasar ikan sehingga terjadinya peningkatan kemampuan dalam mengolah ikan terutama untuk menu sajian makanan bagi keluarga yang tetap memiliki gizi tinggi sekaligus meningkatkan nafsu makan. Selain itu juga monitoring observasi yang digunakan untuk mengetahui peserta yang telah mampu membuat olahan makanan berbahan dasar ikan yang diwujudkan juga sebagai usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pelatihan membuat aneka makanan berbahan dasar ikan diselenggarakan bekerjasama dengan PKBM Tunas Bangsa Kecamatan Tugu Kota Semarang. PKBM adalah singkatan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang bergerak dalam dunia pendidikan nonformal sebagai wadah atau tempat masyarakat belajar. Sehingga sangat cocok untuk penyelenggaraan kegiatan di bidang pendidikan luar sekolah yang orientasinya adalah pendidikan nonformal/pendidikan masyarakat. PKBM Tunas Bangsa ini berada di Jl. Raya Mangkang Wetan RT 03 RW II Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah para perempuan atau dalam hal ini adalah istri nelayan. Penyelenggaraan program pengabdian kepada

masyarakat ini mencakup dua hal, yaitu pelatihan pembuatan aneka olahan makanan berbahan dasar ikan dan pembentukan rintisan kelompok usaha. Pelatihan diselenggarakan pada 21 Juni 2018 dengan jumlah 15 peserta yang merupakan istri nelayan di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Kegiatan pelatihan ini juga diselenggarakan bertempat di PKBM Tunas Bangsa Kecamatan Tugu. Pelatihan ini dilatarbelakangi para istri nelayan yang tiap hari mengkonsumsi ikan yang hanya diolah sekedar dimasak dengan sayur atau digoreng. Tentunya pelatihan ini memberikan keterampilan kepada mereka dalam mengolah berbagai aneka makanan berbahan dasar ikan, sekaligus dapat dijadikan sebagai usaha rumahan. Sedangkan kegiatan pembentukan rintisan kelompok usaha dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan. Adapun kegiatan rintisan kelompok usaha dikoordinasikan langsung dengan pihak PKBM Tunas Bangsa. Oleh karenanya kegiatan rintisan kelompok usaha menjadi wewenang penuh diberikan oleh tim pengabdian kepada pihak mitra yaitu PKBM Tunas Bangsa.

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pada tanggal 21 Juni 2018 bertempat di PKBM Tunas Bangsa yang diikuti oleh 15 peserta. Semua peserta adalah para ibu istri nelayan. Pelatihan berjalan dengan lancar dan terlihat peserta sangat antusias mulai dari awal diberikannya materi hingga praktik. Pelatihan diawali dengan adanya pemberian materi yang diberikan oleh kepala PKBM Tunas Bangsa (pemilik PKBM) sekaligus pegawai dinas Kota Semarang yang sudah pengalaman dalam melatih pembuatan aneka olahan makanan. Setelah materi usai, dilanjutkan praktik langsung. Saat praktik, narasumber/mentor dalam hal ini adalah ketua PKBM Tunas Bangsa memberikan contoh terlebih dahulu baru diikuti oleh peserta. Kegiatan praktik ini berlangsung dari awal hingga akhir hingga peserta bisa membuat aneka olahan makanan berbahan dasar ikan.

Olahan makanan berbahan dasar ikan yang dipraktikkan adalah menjadi bakso, tahu bakso, dan nugget. Hal ini diharapkan

peserta untuk dapat membuat usaha penjualan bakso ikan, tahu bakso, maupun nugget ikan. Karena memang tidak banyak yang menjual bakso, tahu dan nugget yang berbahan dari ikan. Yang ada kebanyakan dijual adalah berbahan dasar daging sapi. Oleh karenanya jika ada peserta yang kemudian melanjutkan untuk membuka usaha, maka akan mendapatkan pangsa pasar penjualan yang berbeda dengan yang lainnya. Hal ini sangat berpotensi sangat laku di pasaran. Ataupun, produk usaha tersebut dapat dipasarkan di pasar maupun dititipkan diberbagai rumah atau warung makan bahkan berbagai toko penjualan makanan maupun toko oleh-oleh khas Semarang.

Saat pelatihan berlangsung, peserta sangat responsif dan antusias tinggi terutama menginginkan untuk membuka usaha. Melihat dan mendengar hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat sangat bangga dan merasa senang, apa yang dilakukan sangat relevan, tepat sasaran, merasa sangat senang. Karena tentunya kondisi tersebut harus menjadi perhatian bagi penyelenggara utamanya adalah tim pengabdian dan juga pihak PKBM Tunas Bangsa yang dalam hal ini adalah para pengelola PKBM.

Kegiatan lainnya yang ada kaitannya dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya kerjasama antara tim pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini membawa nama Jurusan PLS FIP UNNES dengan pihak PKBM Tunas Bangsa. Tim pengabdian kepada masyarakat menaruh harapan besar terhadap ketua maupun pengelola PKBM untuk dapat menyelenggarakan kegiatan yang setidaknya sama dengan yang sedang diselenggarakan. Karena hasilnya adalah sangat terlihat yang tentunya sangat didukung dengan adanya motivasi belajar dari peserta yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat butuh akan pelatihan seperti ini. Dengan begitu, tim pengabdian sekaligus berharap dapat bekerjasama menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa mendatang.

### **Pembentukan Rintisan Kelompok Usaha**

Program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan bagi istri nelayan dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan aneka olahan berbahan dasar ikan, juga adanya pembentukan rintisan kelompok usaha. Dari awal pelaksanaan pembentukan rintisan kelompok usaha ini diserahkan penuh kepada pihak PKBM Tunas Bangsa. Sehingga pembentukan rintisan kelompok usaha setelah diadakannya pelatihan menjadi wewenang pihak PKBM Tunas Bangsa.

Setelah adanya pelatihan olahan makanan berbahan dasar ikan, maka sebanyak 15 peserta dibentuk menjadi 5 kelompok usaha. Masing-masing kelompok usaha terdapat 3 peserta. Kelompok usaha ini dikenal dengan istilah Kelompok Belajar Usaha (KBU) yang juga sebelumnya diberikan manajemen pengelolaan usaha yang diberikan oleh pihak PKBM Tunas Bangsa. Setelah beberapa bulan usai pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan monitoring evaluasi kegiatan pengabdian. Tim pengabdian datang ke lapangan menemui para peserta terutama ingin mengetahui bagaimana perkembangan kelompok usaha yang ada. Kenyataan di lapangan menunjukkan, bahwa kelompok usaha yang telah dibentuk sebanyak 5 kelompok tidak ada satu pun yang aktif. Yang ada memang hanya dua peserta yang memiliki usaha, yaitu penjualan bakso dan tahu bakso yang dititip-titipkan ke toko-toko dan satu peserta jualan nugget dan sosis di rumah. Yang lain ternyata mereka telah memiliki usaha sendiri yaitu pengasapan ikan (ikan asap). Mereka yang telah memiliki usaha pengasapan ikan merasa berat jika beralih kepada usaha lainnya. Serta jika mereka menambah usaha lainnya, usaha pengasapan ikannya bisa tidak jalan.

#### **Dampak Pelatihan**

Program pengabdian kepada masyarakat bagi istri nelayan di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu memiliki dampak positif. Dari hasil pelatihan, peserta memiliki antusiasme yang tinggi serta keberminatn untuk menjadikan suatu usaha tinggi pula. Meskipun pada kenyataannya hanya ada dua orang peserta yang menjadikan pelatihan ini

yang akhirnya berorientasi pada usaha yaitu usaha bakso ikan, tahu bakso ikan, dan nugged ikan, sosis ikan. Ada perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bahkan pihak PKBM Tunas Bangsa merasa terbantu dengan kegiatan pengabdian ini. Setidaknya hal ini juga menjadi momentum yang dapat dijadikan kesempatan antara pihak Jurusan PLS FIP UNNES dengan PKBM Tunas Bangsa menjalin kerjasama di bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Terselenggaranya kegiatan pelatihan membuat aneka olahan berbahan dasar ikan dan rintisan kelompok tercapai sebagaimana tujuan pengabdian ini. Peserta mendapatkan bekal ilmu yang bisa dimanfaatkan dalam segi berwirausaha ataupun setidaknya adalah membuat olahannya untuk dihidangkan kepada keluarganya. Sehingga dari keterampilan peserta mendapatkan kemampuan dalam membuat olahan makanan berbahan dasar ikan. Sebagaimana bahwa ikan sangat sering mereka dapatkan bahkan tiap hari mendapatkan ikan. Hal demikian menunjukkan adanya dampak positif dari program pengabdian kepada masyarakat.

Observasi yang dilakukan terakhir kalinya, tim pengabdian menjumpai peserta/alumni pelatihan yang sedang membuat ikan asap dan di rumahnya ada sajian olahan bakso. Ini menunjukkan bahwa peserta telah mempraktikkan dan mengimplementasikan dalam kehidupannya. Pada peserta lain, didapati peserta yang sedang berjualan nugged dan sosis di depan rumahnya. Selain itu, dia menuturkan bahwa ada peserta lain yang sedang di pasar untuk menjual bakso ikan dan tahu bakso ikan hasil produksinya sendiri. Meskipun dari 15 peserta hanya ada dua peserta yang kemudian memiliki usaha, setidaknya peserta yang lainnya sudah memanfaatkan hasil pelatihan yang telah diselenggarakan guna memanfaatkan ikan menjadi berbagai olahan untuk dijadikan konsumsi makan keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pelatihan pembuatan aneka makanan berbahan dasar ikan bagi istri nelayan

telah selesai dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Hasil tersebut tetap masih membutuhkan program berkelanjutan. Hal demikian perlu diterapkan dengan adanya hasil yang telah tercapai sebagai berikut

- a) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana sesuai harapan, tujuan, tepatnya sesuai dengan yang direncanakan. Tim pengabdian kepada masyarakat mengajak kerjasama dengan PKBM Tunas Bangsa juga telah terlaksana dengan baik, serta mengajak warga untuk mengikuti pelatihan juga sangat antusias. Alokasi waktu, dana yang tersedia dimanfaatkan secara efektif.
- b) Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat termasuk tepat sasaran dan menghasilkan luaran yang sesuai harapan juga. Tercapainya kemampuan peserta dalam pelatihan yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupannya dan bahkan ada yang berhasil merintis usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat bermanfaat bagi mereka. Sekaligus bahwa apa yang diberikan saat pelatihan, mereka miliki kemampuan yang diharapkan.
- c) Alat dan bahan pembuatan aneka makanan berbahan dasar ikan saat pelatihan diserahkan kepada pihak PKBM untuk dilanjutkan dan dimanfaatkan oleh pengelolaan PKBM dengan peserta. Terbukti mereka telah mampu membuat aneka makanan berbahan dasar ikan ada yang menjadi usaha yaitu usaha bakso ikan dan tahu bakso ikan, dan juga usaha nugged ikan dan sosis ikan, serta beberapa peserta telah membuat olahan berbahan dasar ikan itu untuk disajikan sebagai menu makanan di keluarganya.
- d) Pihak PKBM Tunas Bangsa memberikan apresiasi positif dari terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pihak PKBM berterimakasih kepada tim pengabdian kepada masyarakat yang telah menyelenggarakan kegiatan kerjasama ini dengan sebaik-baiknya. Bahkan pihak pengelola PKBM menginginkan ada keberlanjutan kegiatan

pengabdian yang akan terlenggara pada tahun-tahun berikutnya.

- e) Pihak Jurusan PLS FIP UNNES dengan kondisi demikian sangat terbantu untuk menyelenggarakan aktivitas kegiatan yang relevan di bidang pendidikan. Dengan harapan tiap tahun dapat menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan. Di samping itu, hal demikian di PKBM Tunas Harapan dapat dijadikan pusat kajian maupun observasi bahkan praktik bagi mahasiswa Jurusan PLS FIP UNNES dalam mengembangkan teoritisnya yang telah diperoleh saat perkuliahan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan pembuatan aneka makanan berbahan dasar ikan bagi istri nelayan telah terselenggara dengan baik. Didapatkan antusiasme peserta yang tinggi saat pelatihan untuk bisa mempraktikkan apa yang diberikan dan digunakan sebagai usaha. Diperoleh adanya peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum mengikuti pelatihan, para peserta belum pernah membuat hasil olahan berbahan dasar ikan menjadi bakso, tahu bakso, dan nugged. Setelah adanya pelatihan, peserta dapat membuat bakso, tahu bakso, dan nugged berbahan dasar ikan. Hal ini dijumpai di rumah peserta ada hidangan dari bakso ikan sebagai menu makanan keluarga, bahkan didapatkan dua peserta yang memiliki usaha yaitu bakso ikan dan tahu bakso ikan, dan usaha nugged ikan dan sosis ikan. Hasil kegiatan pengabdian juga memberikan dampak yang positif baik bagi peserta, pihak PKBM Tunas Bangsa serta tim pengabdian kepada masyarakat terutama dalam hal ini mewakili Jurusan PLS FIP UNNES. Peserta mendapatkan pengetahuan dalam mengolah ikan menjadi aneka makanan, sikap untuk berwirausaha, dan keterampilan dalam mengolah makanan berbahan dasar ikan. Didapatkannya nota kerjasama antara Jurusan PLS FIP UNNES dengan PKBM Tunas Bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat dan intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.
- Ambariyanto, A., & Sugianto, D. N. 2012. Kajian pengembangan desa pesisir tangguh di kota semarang. *Riptek*, 6(2), 29–38.
- Basuki, A. & Prasetyo, Y. E. 2007. *Memusiumkan Kemiskinan*. Surakarta: PATTIRO Surakarta.
- BPS. 2013. Jawa Tengah dalam Angka. Semarang: BPS.
- Cagatay, N. 1998. *Gender and Poverty. Working Paper Series. May 1, 1998*. United Nations Development Programme: Social Development and Poverty Elimination Division.
- Darwin, Muhadjir. 2005. *Negara dan Perempuan: Reorientasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Ihromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita dalam pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muttalib, Jang A. 1993. *Menggunakan Kerangka Pemampuan Wanita, dalam Moeljarto Tjokrowinoto*. Bahan Pelatihan Jender dan Pembangunan. Kantor Menteri Negara UPW.
- Peraturan Pemerintah. 2015. *Ketahanan Pangan*. <http://bkp.pertanian.go.id/berita-325-pp-no-17-tahun-2015-tentang-ketahanan-pangan-dan-gizi.html>. diunduh 25 Maret 2016.
- Prihantanto, A., Giyarsih, S. R., & Suharyadi, R. 2013. Identifikasi kondisi kebencanaan di kawasan kepesisiran kecamatan tugu kota semarang. *In Seminar Nasional Pendayagunaan Informasi Geospasial untuk Optimalisasi Otonomi Daerah* (pp. 22–26).
- Rukminto, Isbandi. 2001. *Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama.

A. Rifai, L. Desmawati, M. Arbarini, Muarifuddin

*Peningkatan Kompetensi Pembuatan Aneka Makanan Berbahan Dasar Ikan*

Setyorini, H. B. 2013. Budaya kemiskinan nelayan di mangunharjo semarang. *Sabda*, 8, 7–17.

Wiratmo, Masykur. 1995. *Pengantar Kewiraswastaan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.